

**PENGARUH TEKNIK *MIND MAPPING*
(PETA PIKIRAN) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 LENGAYANG**

*THE EFFECT OF MIND MAPPING TECHNIQUES
(MIND MAP) ON SKILL WRITING
STUDENT OF CLASS IX OF STATE 2 STATE OF SMP 2 LENGAYANG*

Dina Fitria Handayani

**Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
STKIP ADZKIA Padang**

Email: dinafitriahandayani@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan teknik *mind mapping* lebih tinggi dari pada keterampilan menulis cerpen siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini adalah *quasi experiment* (eksperimen semu). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lengayang yang berjumlah 208 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling* dan didapatkan kelas IXA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 25 orang dan kelas IXB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 26 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan tes unjuk kerja keterampilan menulis cerpen. Penganalisisan dan pembahasan data dilakukan secara deskriptif-analisis sesuai dengan konsep penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk keterampilan menulis cerpen kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol pada $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{hit} sebesar 2,32 dan t_{tabel} sebesar 1,68. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil tes keterampilan menulis cerpen siswa yang dibelajarkan dengan teknik *mind mapping* lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan metode konvensional.

Kata Kunci: teknik *mind mapping*, dan menulis cerpen.

ABSTRACT

This study aims to describe the skills of writing short story students who are brought out to use the mind map technique higher than the of students who bind to conventional learning. This type of research is quantitative research. The method of this research is quasi experiment. The population of this research is all students of class IX SMP Negeri 2 Lengayang who amounted to 208 people. Sampling was done by random sampling and obtained class IXA as an experiment class with 25 people and IXB class as control with of students 26 people. Data collection is done with a performance- story writing skill of writing. Analagism and data discussions is done descriptively the analyst according to the concept of experimental research. The results of the study showed that for the experimental class short story writing skills higher than the control class at $\alpha = 0,05$, this was 2.32 and t table was 1.68. Based on the results of data analysis it can be concluded that the results of short story writing skills tests of students who were taught by mind mapping techniques were higher than students who were taught by conventional methods.

Keywords: *mind mapping technique, and writing short stories*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa penting untuk dikuasai siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat SMP/ MTs. Salah satu jenis keterampilan menulis yang dituntut dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 tingkat SMP/ MTs untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah keterampilan menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen tercantum pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat SMP/MTs Kelas IX Semester I. Standar Kompetensi (SK) 8, yang berbunyi, "Mengungkapkan kembali pikiran perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek". Standar kompetensi ini terdiri atas dua Kompetensi Dasar. Penelitian ini difokuskan pada KD ke-2, yaitu "Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang dialami". Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP kelas IX untuk menulis menghendaki siswa mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam menulis cerita pendek. Artinya, selain siswa diharapkan mampu menguasai materi yang disampaikan guru, siswa juga mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaannya melalui keterampilan menulis karya sastra. Dalam hal ini, keterampilan yang dimaksudkan adalah keterampilan menulis cerita pendek.

Menulis cerpen bisa dijadikan sebagai sarana untuk mencurahkan perasaan, pengalaman, dan gagasan. Untuk itu, dalam pembelajaran menulis cerpen siswa dituntut untuk mengemhankan kreativitasnya dengan membuat sebuah ide yang akan dijadikan topik untuk cerita pendeknya. Ide-ide tersebut berasal dari imajinasi, pengalaman pribadi, atau pengalaman orang lain. Siswa juga dituntut untuk dapat mengembangkan ide menjadi sebuah bentuk karangan yang runtut dan padu.

Pembelajaran menulis cerpen dilaksanakan melalui pendekatan proses. Menurut Endaswara (2005: 163) pendekatan proses diharapkan (a) tidak muncul cerpen tipuan /jiplakan, (b) tidak menyebabkan subyek didik menjadi enggan dan takut menulis cerpen, (c) tidak akan terulang kegelisahan dalam lomba menulis cerpen remaja bagi pelajar tapi peserta justru pengarang dewasa dan senior, (d) subyek didik akan gemar, terdorong, termotivasi dan produktif menciptakan cerpen.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Adrista diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan yang dialami dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu *Pertama*, kurangnya pengetahuan siswa tentang unsur-unsur yang ada pada cerpen. *Kedua*, siswa juga merasa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Siswa tampak mengalami kesulitan dalam merinci ide ketika harus menulis cerpen, sehingga keterampilan menulis cerpen siswa dapat dikategorikan rendah. *Ketiga*, proses pembelajaran menulis cerpen dilakukan secara konvensional. Dalam hal ini, siswa diberikan teori tentang penulisan cerpen, kemudian siswa melihat contoh dan akhirnya siswa ditugaskan menulis cerpen.

Berdasarkan tes keterampilan menulis cerpen, siswa masih kesulitan dalam menggambarkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan, sehingga keterampilan menulis cerpen siswa dapat dikategorikan rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa belum mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa

No	Kelas	Jumlah	KKM	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
1	IXA	25	75	16	9
2	IXB	26	75	13	13
3	IXC	27	75	18	9
4	IXD	25	75	8	17
5	IXE	24	75	14	10
6	IXF	25	75	11	14
7	IXG	25	75	20	5

Sumber: Guru Bahasa Indonesia Kelas IX

Salah satu teknik yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis cerpen adalah dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Kelebihan dari teknik *mind mapping* salah satunya adalah mempermudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. Daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

Lebih lanjut, Hemacki dan DePorter (2002:153) mengemukakan bahwa peta pikiran merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan perasaan grafis lainnya untuk membentuk kesan.

Pembelajaran menulis cerita pendek dapat dirancang dengan bantuan teknik *mind mapping*. Teknik ini merupakan salah satu teknik yang dipandang efektif dan menyenangkan. Dengan menggunakan teknik ini, siswa akan lebih mudah menjelaskan ide-ide dan gagasan maupun pengalamannya secara beraturan dengan menggunakan bagan dan dilengkapi gambar, sehingga akan memudahkan siswa dalam menuangkan ide secara kreatif ke dalam bentuk cerpen dan apa yang akan mereka rencanakan berdasarkan pola pemikiran masing-masing. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Yuniarti (2013: 15) tentang penggunaan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan menulis cerita pendek bahwa metode *mind mapping* dapat memberikan peningkatan

tujuan proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam menghasilkan peningkatan kualitas kemampuan menulis cerita pendek.

Materi menulis cerpen jika dihubungkan dengan teknik *mind mapping* dipandang efektif karena siswa akan lebih mudah menjelaskan unsur-unsur menulis cerpen dengan bagan yang dilengkapi gambar, dan menuangkannya dalam bentuk teks cerpen. Penerapan teknik ini diharapkan memberi pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen di SMP Negeri 2 Lingsyang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lingsyang yang tersebar ke dalam tujuh kelas dengan jumlah 208 orang. Dari populasi yang ada, diambil sampel sebanyak dua kelas dari populasi yang ada, yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Sampel dipilih dengan cara *simple random sampling* karena kelas-kelas di SMP Negeri 2 Lingsyang diklasifikasinya sama karena tidak ada perbedaan rata-rata antar kelas yang ada.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja digunakan untuk melihat kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lingsyang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis cerpen Kelas Eksperimen

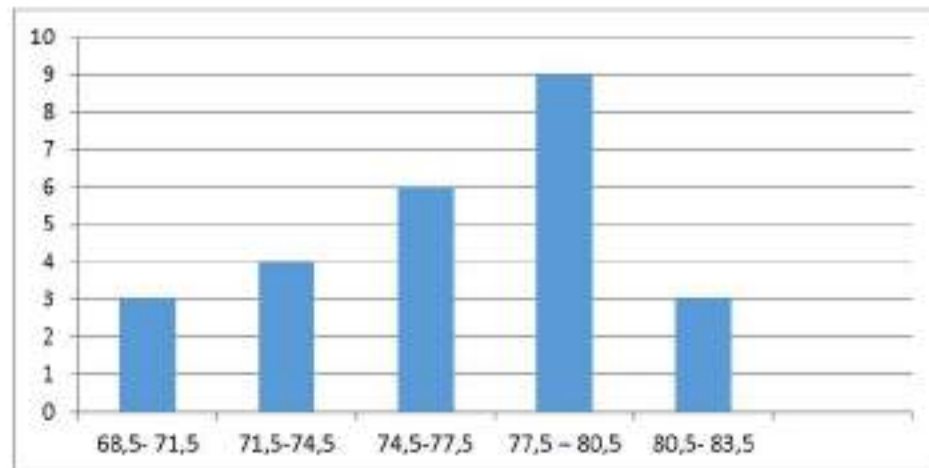
Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	X	N	S ²	S
Eksperimen	82	69	76,52	25	12,76	3,57

Berdasarkan hasil analisis tes keterampilan menulis cerpen yang dilaksanakan di kelas eksperimen dapat diuraikan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh untuk kelas eksperimen 76,52 dengan jumlah siswa 25 orang. Nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 82 dengan frekuensi 1 orang siswa. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 69 dengan frekuensi 1 orang. Varians yang diperoleh untuk kelas kelas eksperimen adalah 12,76 sedangkan simpangan baku adalah 3,57. Untuk lebih jelasnya, hasil tes keterampilan menulis cerpen kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabulasi distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Batas Kelas	X	F	%
1	69-71	68,5- 71,5	70	3	12
2	72-74	71,5-74,5	73	4	16
3	75-77	74,5-77,5	76	6	24
4	78-80	77,5 – 80,5	79	9	36
5	81-83	80,5- 83,5	83	3	12
Total				25	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat di kelas interval 78-80 dengan jumlah 9. Persentase frekuensi tertinggi adalah 36%. Persentase terendah terdapat pada kelas interval 69-71 dan 81-83 dengan jumlah 3. Persentase terendah terdapat adalah 12%. Distribusi frekuensi hasil tes keterampilan menulis cerpen kelas eksperimen dapat dilihat dalam histogram berikut.



Gambar 2. Histogram Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

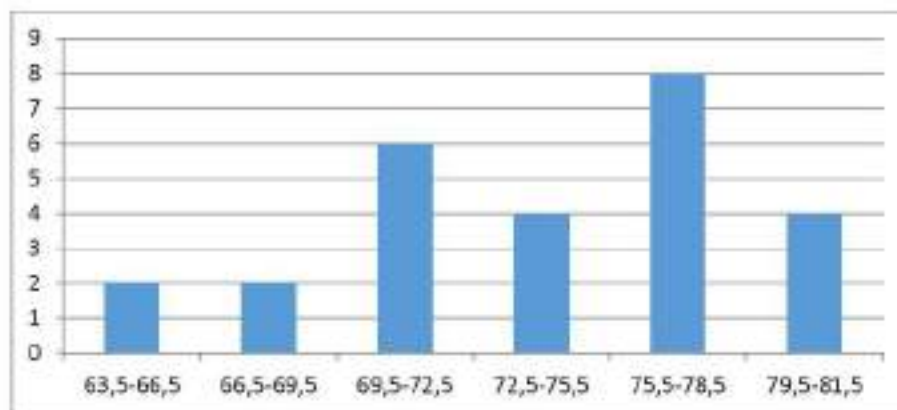
2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis tes keterampilan menulis cerpen yang dilaksanakan di kelas kontrol dapat diuraikan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh untuk kelas kontrol adalah 73,94 dengan jumlah sampel 26. Nilai maksimal yang diperoleh adalah 80 dengan frekuensi 3. Nilai terendah yang diperoleh 64 dengan frekuensi 1. Varians yang diperoleh untuk kelas eksperimen adalah 18,63 dengan simpangan baku 4,32. Untuk lebih jelasnya, hasil tes keterampilan menulis cerpen kelas kontrol dapat dilihat dalam tabulasi distribusi frekuensi berikut i

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Batas Kelas	X	F	%
1	64-66	63,5-66,5	65	2	7,69
2	67-69	66,5-69,5	68	2	7,69
3	70-72	69,5-72,5	71	6	23,07
4	73-75	72,5-75,5	74	4	15,38
5	76-78	75,5-78,5	77	8	30,76
6	79-81	79,5-81,5	80	4	15,58
Total				26	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 76-78 dengan jumlah 8. Persentase frekuensi tertinggi adalah 30,76%. Frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 64-66 dan 67-69 dengan jumlah 2. Persentase terendah tersebut berjumlah 7,69%. Distribusi frekuensi hasil tes keterampilan menulis cerpen kelas kontrol dapat dilihat pada histogram berikut ini.



Gambar 9. Histogram Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Kelas Kontrol

3. Keterampilan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tes dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk tes sama dengan kedua kelas dan tidak ada perbedaan-perbedaan dari segi bentuk soal tes. Tes yang dilakukan berupa tes unjuk kerja keterampilan menulis cerpen kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini bertujuan untuk melihat perbedaan dan pengaruh teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lembang.

Selama proses pembelajaran berlangsung, kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen disajikan materi dengan menggunakan teknik *mind mapping* sedangkan kelas kontrol menggunakan teknik ceramah. Dalam hal ini terlihat berbeda suasana belajar, siswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik *mind mapping* terlihat antusias dan kreatif. Hal ini disebabkan karena cara belajar berbeda dengan yang dirasakan sebelumnya. Siswa kelas eksperimen tidak segan-segan bertanya hal-hal yang berhubungan dengan materi pelajaran, saling

berdiskusi dan saling membantu kesulitan teman. Berbeda dengan kelas kontrol, siswa terlihat segan bertanya dan cenderung banyak diam dalam proses belajar berlangsung. Siswa kelas kontrol tidak merasakan ada pembaharuan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada hipotesis pertama yaitu didapatkan hasil keterampilan menulis cerpen siswa yang dibelajarkan dengan teknik *mind mapping* lebih tinggi daripada keterampilan menulis cerpen siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional hal tersebut, dilihat dari hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara umum teknik *mind mapping* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas eksperimen. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa varians adalah 5,97. Untuk taraf nyata dengan $\alpha = 0,05$ dan dk = 49. T_{hit} yang dihasilkan adalah 2,32 dan t tabel 1,68. Hal ini berarti bahwa keterampilan menulis cerpen siswa yang diajarkan dengan teknik *mind mapping* lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.

Selain itu, terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata keterampilan menulis cerpen kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Rata-rata keterampilan menulis cerpen di kelas eksperimen berada di atas KKM yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan pengaruh perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen. Berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan teknik pembelajaran konvensional, rata-rata kelas masih berada di bawah KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen, siswa yang memenuhi standar KKM berjumlah 18 siswa sedangkan di kelas kontrol berjumlah 12 siswa. Sedangkan di kelas eksperimen, siswa yang berada di bawah KKM berjumlah 7 siswa dan di kelas kontrol, siswa yang berada di bawah KKM berjumlah 14 siswa.

Penggunaan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk merencanakan apa yang akan ditulis menjadi sebuah cerpen. Teknik *mind mapping* merupakan salah satu teknik yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Sejalan dengan hal tersebut Atmazaki (2005: 156) mengemukakan pemetaan pikiran merupakan teknik yang cocok digunakan untuk pembelajaran mengarang. Teknik ini merupakan jaringan gagasan yang saling berhubungan, dimulai dari sebuah pusat gagasan. Dari pusat gagasan, dirancang garis ke segala penjuru yang menghubungkan gagasan pusat.

Teknik *mind mapping* memberikan manfaat seperti yang diungkapkan oleh Noer (2009). (1) *mind mapping* mampu meningkatkan kapasitas pemahaman dengan cara melihat gambaran besar suatu persoalan sekaligus melihat informasi secara detail, mengingat informasi yang kompleks lebih mudah, (2) *mind mapping* juga meningkatkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat sekaligus mampu

menyelesaikan persoalan, (3) *mind mapping* dapat merangsang sisi kreatif seseorang lewat penggunaan garis lengkung, warna dan gambar. (4) *mind mapping* membantu seseorang membuat catatan yang menarik dalam waktu singkat. *Mind mapping* dapat pula memperjelas sebuah tujuan, rencana, ide, maupun pemikiran secara jelas dan terstruktur.

Teknik *mind mapping* lebih dapat membantu siswa memahami, menghafal konsep secara riels tanpa tekanan apapun. Keuntungan dari *mind mapping* adalah siswa senang dan termotivasi dalam belajar karena melibatkan warna dan gambar-gambar saat belajar. Jika dikaitkan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Awit Mariani Rosia dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam Pembelajaran Menulis Narasi dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis" menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa dengan penerapan metode *mind mapping* (<http://dihgib.upi.edu/women/index.php/record/view/4419>).

Dapat disimpulkan dari hasil temuan penelitian dan analisis data yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan dari segi hasil tes siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol karena hanya diajar dengan metode konvensional. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa teknik *mind mapping* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa teknik *mind mapping* mempengaruhi hasil belajar menulis cerpen siswa. Hasil tes keterampilan menulis cerpen siswa yang diajarkan dengan teknik *mind mapping* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan metode konvensional. Pada prinsipnya teknik *mind mapping* merupakan cara mencari yang kreatif yang memudahkan kita memahami konsep-konsep dan menghafal informasinya dengan suatu prasarana belajar. Dengan menggunakan teknik *mind mapping* siswa akan lebih kreatif dan lebih mudah dalam mengembangkan alur cerpen. Guru sebagai fasilitator hendaknya tercapta dalam proses pembelajaran menggunakan teknik *mind mapping* sehingga dapat membantu siswa dengan baik. Sebab pada proses pembelajaran difokuskan pada siswa yang belajar bukan guru yang mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2005. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Budaya Citra.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.

- Hernacki Mike, Deporter Bobbi. 2002. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Noer, Muhammad. 2009. "Teknik Mencatat Kreatif dengan Mind Mapping". (Online). <http://www.muhammadnoer.com/2009/03/teknik-mencatat-kreatif-dengan-mind-mapping>, diunduh tanggal 3 Agustus 2009).
- Yuniarti Netti, 2013. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Kemampuan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 9 Pontianak". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. ISSN :1693-623X Vol I, No. 1 (Hal 125-139)